

NASKAH PUBLIKASIH (MANUSCRIPT)

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN
INTERVENSI INOVASI *ORAL HYGIENE* MENGGUNAKAN LARUTAN
CHLORHEXIDINE 0.1% DALAM MENCEGAH *HALITOSIS* PADA
KLIEN PENURUNAN KESADARAN DENGAN DIAGNOSA MEDIS
DIABETES MELITUS DI RUANG ICU RSUD TAMAN HUSADA
BONTANG**

**ANALYSIS OF CLINICAL PRACTICES WITH ORAL HYGIENE
INNOVATIONS USING CHLORHEXIDINE SOLUTION 0.1% IN
PREVENTION HALITOSIS IN DELIMITED CONSCIOUSNESS
CLIENTS WITH THE MEDICAL DIAGNOSIS OF DIABETES
MELLITUS IN ICU ROOM TAMAN HUSADA
BONTANG HOSPITAL**

Ns. MISBAH NURJANAH, M.Kep



DISUSUN OLEH

**SERLIN SAFITRI S.Kep
2211102412271**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan dengan Intervensi Inovasi Oral
Hygiene menggunakan Larutan Chlorhexidine 0.1% dalam Mencegah
Halitosis pada Klien Penurunan Kesadaran dengan Diagnosa Medis Diabetes
Mellitus di ruang ICU RSUD Taman Husada Bontang**

*Analysis of Nursing Clinical Practice with Oral Hygiene Innovation
Intervention Using 0.1% Chlorhexidine Solution in Preventing Halitosis in
Clients Decreasing Consciousness With a Medical Diagnosis of Diabetes
Mellitus in the ICU Room of RSUD Taman Husada Bontang*

Ns. Misbah Nurjanah, M.Kep



Disusun Oleh

**Serlin Safitri S.Kep
2211102412271**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul:

ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI INOVASI ORAL HYGIENE MENGGUNAKAN LARUTAN CHLORHEXIDINE 0.1% DALAM MENCEGAH HALITOSIS PADA KLIEN PENURUNAN KESADARAN DENGAN DIAGNOSA MEDIS DIABETES MELITUS DI RUANG ICU RSUD TAMAN HUSADA BONTANG

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Ns. Misbah Nurjannah., M. Kep
NIDN. 1129018501

Peneliti



Serlin Safitri, S.Kep
NIM 2211102412271



**Mengetahui,
Ketua Program Studi Ners**


Enok Sureskiarti., M. Kep
NIDN. 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI
INOVASI *ORAL HYGIENE* MENGGUNAKAN LARUTAN
CHLORHEXIDINE 0.1% DALAM MENCEGAH HALITOSIS
PADA KLIEN PENURUNAN KESADARAN DENGAN
DIAGNOSA MEDIS DIABETES MELITUS DI RUANG ICU
RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Serlin Safitri, S.Kep
2211102412271

Diseminarkan dan Diujikan
Pada Selasa, 11 Juli 2023

Penguji I

Ns. Thomas Ari W., M. Kep
NIDN. 1104098701

Penguji II

Ns. Taharuddin., M. Kep
NIDN. 1129058501

Penguji III

Ns. Misbah Nurjannah., M. Kep
NIDN. 1129018501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ners




Ns. Enok Sureskiarti., M. Kep
NIDN. 1119018202

Analisis Praktik Klinik Keperawatan dengan Intervensi Inovasi *Oral Hygiene* menggunakan Larutan *Chlorhexidine 0.1%* dalam mencegah *Halitosis* pada Klien Penurunan Kesadaran Dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus di Ruang ICU RSUD Taman Husada Bontang

Serlin Safitri¹, Misbah Nurjannah², Taharuddin³, Thomas Ari.w⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email : serlinsafitri588@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : World Health Organization (WHO) (2016) menyatakan bahwa prevalensi pasien sakit kritis di unit perawatan intensif meningkat dari tahun ke tahun. Telah dilaporkan bahwa 9,8% hingga 24,6% pasien sakit kritis dirawat di ICU. Penderita diabetes disebabkan oleh gangguan metabolisme, pasien dengan penurunan kesadaran membutuhkan bantuan untuk menjaga kebersihan mulut. Perawatan mulut diperlukan untuk menjaga kebersihan mulut yang optimal, perawatan mulut adalah masalah pada pasien dengan penurunan kesadaran yang dapat memicu perkembangan infeksi maupun halitosis, pencegahan halitosis dengan kebersihan mulut pada pasien dengan gangguan kesadaran menggunakan 0,1% larutan chlorhexidine gluconate.

Tujuan : Untuk perawatan *oral hygiene* dengan larutan *chlorhexidine 0.1%* dalam mencegah halitosis pada pasien penurunan kesadaran di ruang ICU RSUD Taman Husada Bontang

Hasil : Menunjukkan adanya penurunan tanda-tanda halitosis dilihat dari kondisi kesehatan mulut sebelum dilakukan intervensi *oral hygiene* dengan larutan *chlorhexidine 0.1%* dan sesudah intervensi *oral hygiene* dengan larutan *chlorhexidine 0.1%*

Kesimpulan : diperoleh hasil bahwa pemberian *oral hygiene* dengan menggunakan *chlorixidine 0.1%* , hal ini terlihat setelah pemberian terapi inovasi selama 3 hari dimana *chlorixidine 0.1%* efektif dalam mencegah halitosis.

Kata kunci : Penurunan Kesadaran, Diabetes Melitus, Halitosis, *Chlorixidine 0.1%*

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Analysis of Clinical Practices with Oral Hygiene Innovations Using Chlorhexidine Solution 0.1% in Prevention Halitosis in Delimited Consciousness Clients with The Medical Diagnosis of Diabetes Mellitus in ICU Room Taman Husada Bontang Hospital

Serlin Safitri⁵Misbah Nurjannah⁶, Taharuddin⁷, Thomas Ari.w⁸

*Nursing Science Study Program, Faculty of Nursing, University, Muhammadiyah
East Kalimantan*

Email : serlinsafitri588@gmail.com

ABSTARCT

Background: *The World Health Organization (WHO) (2016) states that the prevalence of critically ill patients in intensive care units is increasing from year to year. It has been reported that 9.8% to 24.6% of critically ill patients are admitted to the ICU. Diabetics are caused by metabolic disorders, patients with decreased consciousness need help to maintain oral hygiene. Oral care is needed to maintain optimal oral hygiene, oral care is a problem in patients with decreased consciousness which can lead to the development of infection or halitosis, prevention of halitosis with oral hygiene in patients with impaired consciousness using 0.1% chlorhexidine gluconate solution.*

Objective: *Caring for oral hygiene with 0.1% chlorhexidine solution in preventing halitosis in patients with impaired consciousness in the ICU room at Taman Husada Bontang Hospital*

Results: *Shows a decrease in signs of halitosis seen from the health condition of the oral cavity before oral hygiene intervention with 0.1% chlorhexidine solution and after oral hygiene intervention with 0.1% chlorhexidine solution*

Conclusion: *The results obtained were oral hygiene using 0.1% chlorixidine, this was seen after 3 days of innovative therapy where 0.1% chlorixidine was effective in preventing halitosis.*

Keywords: *Decreased Consciousness, Diabetes Mellitus, Halitosis, Chlorixidine 0.1%*

⁵ *Nursing Professional Student, Muhammadiyah University, East Kalimantan*

⁶ *Lecturer in the Faculty of Nursing, East Kalimantan Muhammadiyah University*

⁷ *Lecturer in the Faculty of Nursing, East Kalimantan Muhammadiyah University*

⁸ *Lecturer in the Faculty of Nursing, East Kalimantan Muhammadiyah University*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2016), prevalensi pasien kritis yang mengalami ketidaksadaran di ICU berkisar antara 9,8% hingga 24,6% pasien yang mengalami kritis dirawat di bangsal ICU. Dengan 1,1 hingga 7,4 juta lebih kematian akibat penyakit berat hingga kronis di seluruh dunia, rumah sakit di negara-negara Asia, termasuk Indonesia terdapat 1.285 pasien sakit kritis, dengan indikator keadaan darurat. Prognosis pasien kritis adalah status kesadaran pasien, kondisi penurunan kesadaran merupakan menggambarkan kondisi pasien yang sebagian besar paling kritis di ICU (Dulahu & Mohamad, 2020).

Penurunan kesadaran disebabkan oleh disfungsi serebral, namun keduanya diakibatkan oleh masalah dengan aktivasi reticular activating system (RAS), yang menyebabkan disfungsi serebral yang parah. Penyebab kehilangan kesadaran termasuk infeksi meningitis bakteri atau sepsis inflamasi, trauma struktural, neoplasma, infark serebral, abses, hidrosefalus, hipoglikemia metabolik, malnutrisi tiamin, dan keracunan alkohol beracun. Kehilangan kesadaran berkembang dari hari ke hari, tergantung pada tingkat keparahannya, dan beberapa orang mungkin koma selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.

Penurunan kesadaran sangat penting untuk menilai kemajuan pemulihan dan kemungkinan komplikasi. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan kecacatan permanen atau bahkan kematian dengan cara merusak jaringan otak. Diperkirakan 1,5 hingga 2 juta orang koma setiap tahun dan diproyeksikan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Kematian penyakit kronis yang parah dan kritis meningkat 1,1 hingga 7,4 juta (Aty & Blasius, 2021). Gangguan kesadaran dapat terjadi pada penderita diabetes karena gangguan metabolisme. Prevalensi diabetes telah meningkat secara dramatis selama dua tahun terakhir dari 30 juta menjadi 285 juta orang di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi.

Penyebab penurunan kesadaran pada pasien diabetes antara lain hipoglikemia, asidosis (KAD dan asidosis laktat), hiperosmolaritas (SHH), uremik ensefalopati (uremia akibat gagal ginjal akibat nefropati diabetik. Hipoglikemia menyebabkan edema sel), hiperosmolaritas menyebabkan kedua hal tersebut). menyebabkan kondisi seluler dapat mengurangi rangsangan saraf, yang menyebabkan ketidaksadaran kehilangan kesadaran dapat berkembang menjadi koma. Pada pemeriksaan fisik tidak sadarkan diri ditandai dengan dehidrasi, nafas cepat dan peningkatan halitosis (Nugraheni et al., 2019).

Dalam kasus pasien penurunan kesadaran, hal ini dapat dikelola dengan pemberian obat-obatan atau pemberian obat-obatan sebagai bagian dari rejimen perawatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran pasien. Pasien yang tergantung atau tidak sadar adalah mereka yang membutuhkan bantuan untuk menjaga kebersihan mulut. Kebersihan mulut dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan mulut yang optimal. Diperkirakan 44% sampai 65% pasien rawat inap merupakan pasien tanggungan yang tidak mendapatkan perawatan gigi dan mulut yang memadai, sehingga kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan (Endah Fitriary 2020)

Perawatan mulut yang tidak memadai dapat menyebabkan infeksi. Perawatan kesehatan gigi dan mulut dimulai dengan tiga jenis kebersihan di sekitar gigi dan lidah, kelembaban jaringan, dan karakteristik mikroba dalam air liur (Untari et al., 2019). Halitosis dapat menjadi faktor penyebab masalah ketidaksadaran pasien di unit perawatan intensif. Halitosis adalah masalah yang disebabkan oleh kegagalan menjaga kesehatan mulut (oral hygiene) selama 48 jam, sehingga terjadi perubahan jenis bakteri dalam flora orofaringeal, dari halitosis gram positif menjadi gram negatif, yang mengakibatkan halitosis yang disebabkan oleh konversi polisakarida menjadi asam oleh bakteri merupakan masalah umum bagi pasien. (Etnomedisin dan Botani, 2022)

Dari data yang didapatkan di negara Jepang memiliki tingkat prevalensi halitosis tertinggi sebesar 23%, Cina memiliki tingkat prevalensi halitosis 27,5%, dan Indonesia memiliki 25,9% masalah rongga mulut, dan hampir 80-85% ditemukan karena halitosis. Halitosis terjadi akibat masalah mulut termasuk gingivitis, periodontitis, pericoronitis, necrotizing ulcerative gingivitis, periodontitis, lapisan lidah, retensi makanan, xerostomia, dan hiposalivasi. Sisanya 5-10% adalah masalah ekstraoral (Ariani, 2023). Masalah mulut seperti kebersihan mulut yang buruk seringkali menyebabkan bau mulut di pagi hari. Ini karena produksi air liur menurun tajam saat tidur, lidah dan pipi lebih sedikit bergerak, makanan tertinggal di mulut, dan sel mati. Biasanya dimulai di permukaan lidah, di mana gusi di bagian dalam pipi menumpuk dan bakteri mencerna sisa makanan, menyebabkan bau busuk.

Tindakan terapeutik yang memiliki dampak terbesar dalam mencegah perkembangan halitosis adalah kebersihan mulut pasien yang tidak sadarkan diri dengan larutan chlorhexidine konsentrasi chlorhexidine gluconate yang digunakan adalah 0,1%. Dosis optimal Chlorhexidine Gluconate 0,1% yang digunakan adalah 20 mg dua kali sehari. Pada tingkat yang lebih rendah pencegahan plak lebih efektif. chlorhexidine glukonat kadar rendah telah diuji dalam beberapa penelitian dan terbukti efektif, dengan chlorhexidine glukonat lebih stabil pada konsentrasi rendah dari pada konsentrasi tinggi (Putranto, 2019).

Perawatan mulut dengan chlorhexidine dapat dilakukan pada semua pasien yang tidak sadar atau lemah, tetapi penyakit yang disebabkan oleh penurunan keterampilan motorik lebih cenderung mempengaruhi gerakan mekanis mulut karena gangguan sistem saraf didalam mengunyah, mulut meningkatkan produksi dan pergerakan air liur, menghilangkan plak, menghambat pertumbuhan bakteri, dan mengurangi bau mulut (Firmansyah 2023). Efek samping yang paling umum untuk pengguna chlorhexidine adalah perubahan warna coklat pada gigi, restorasi, dan lidah. Persentase chlorhexidine yang lebih tinggi menunjukkan efek antibakteri yang lebih kuat, tetapi tingkat perubahan warna yang lebih tinggi dapat mengurangi indera perasa dengan penggunaan chlorhexidine secara teratur dan sering, Penggunaan chlorhexidine dalam waktu lama menyebabkan lesi bersisik.

Sebuah studi oleh Neranzic & Donskey (2015) menunjukkan bahwa chlorhexidine dapat mencegah halitosis bahkan pada konsentrasi serendah 0,0004%. Chlorhexidine efektif dalam mengurangi bakteri yang resisten terhadap *Clostridium difficile*. Selain penggunaannya sebagai obat kumur, chlorhexidine juga digunakan dalam surgical scrub, mandi bayi baru lahir, dan sebagai disinfektan kulit secara umum. Chlorhexidine adalah golongan antiseptik dan desinfektan yang memiliki efek bakterisida dan bakteriostatik terhadap bakteri Gram positif dan Gram negatif (Purnama et al., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2023) mereka menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi masalah kebersihan mulut dengan menggunakan larutan chlorhexidine. Chlorhexidine adalah obat kumur non-herbal yang telah lama dikenal sebagai penghilang plak kimia. CHX adalah agen antibakteri yang kuat dan standar untuk menguji kemanjuran agen antibakteri dan antiplak lainnya penggunaan chlorhexidine efektif untuk kebersihan mulut. chlorhexidine berfungsi untuk membunuh sel bakteri Gram (+) dan Gram (-).

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang intensive care unit RSUD Taman Husada Bontang didapatkan data pada bulan juni tahun 2023 dari 25 total keseluruhan pasien yang ada di ruang icu didapatkan 3 pasien datang dengan penurunan kesadaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganalisis lebih lanjut tentang pengaruh oral hygiene menggunakan larutan *chlorhexidine 0.1%* dalam mencegah halitosis pada pasien penurunan kesadaran dengan diagnosa medis diabetes melitus di Ruang intensive care unit RSUD Taman Husada Bontang.

METODE

Metode yang digunakan pada studi kasus ini ialah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Metode deskriptif yaitu menggambarkan mengenai proses asuhan keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam asuhan keperawatan. Subjek dari studi kasus ini ialah pasien penurunan kesadaran dengan diagnosa medis diabetes mellitus yang dipilih berdasarkan kriteria sesuai dengan Evidence based nursing.

Studi kasus ini dilakukan di ruang intensive care unit RSUD Taman Husada Bontang pada tanggal 5,6 dan 7 Juni 2023. Proses keperawatan dilakukan untuk memperoleh data dengan cara pengkajian pada pasien, penegakkan diagnosa keperawatan terkait data yang diperoleh, intervensi atau merencanakan tindakan, implementasi atau melakukan tindakan keperawatan dan evaluasi terkait implementasi yang telah diberikan. Proses pelaksanaan studi kasus ini dilakukan sesuai dengan penelitian terkait yaitu oral hygiene menggunakan larutan chlorhexidine 0.1% dimana pemberian dilakukanselama 3 hari pada pagi dan sore hari, Sebelum dilakukan inovasi intervensi dilakukan pengkajian dan pengukuran terlebih dahulu, kemudian setelah diberikan intervensi inovasi pasien kembali diobservasi.

HASIL

Hasil dari pengkajian pasien Ny.H di dapatkan bahwa di dimana kondisi kesehatan mulut dari mukosa bibir pasien terlihat kering, lidah pasien berwarna putih ,tidak ada sariawan, tidak ada plak pada gigi, tidak ada karies, tidak ada pembengkakan pada gusi dan palatum, mulut kering,

terpasang ventilator di sudut bibir kanan. dari keenam masalah keperawatan di atas, sehubungan dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri berhubungan dengan gangguan neuromuskule, penulis tertarik melakukan intervensi inovasi perawatan *oral hygiene* dengan menggunakan *chlorixidine 0.1%*, intervensi ini untuk mencegah halitosis pada pasien penurunan kesadaran. Selama melakukan *oral hygiene* dengan larutan *chlorixidine 0.1* ini di evaluasi, dimana evaluasi ini dilakukan selama 3 hari di dapatkn hasil sebelum dan sesudah *oral hygiene* dengan larutan *chlorixidine 0.1* sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Penilaian organoleptik hasil observasi intervensi inovasi

Hari/Tanggal	Pre Intervensi	Post Intervensi
Senin 05 Juni 2023	1	0
Selasa 06 Juni 2023	0	0
Rabu 07 Juni 2023	0	0

Keterangan :

0 : Tidak ada bau : bau tidak dapat dideteksi

1 : Bau dapat dideteksi, tetapi pemeriksa tidak bisa mengenalinya sebagai halitosis

2 : Sedikit bau : dianggap melebihi ambang batas pengakuan bau busuk

3 : Halitosis menengah : pasti terdeteksi

4 : Halitosis Kuat : Halitosis terdeteksi, tetapi masih bisa ditoleransi oleh pemeriksa

5 : Halitosis parah : Halitosis luar biasa terdeteksi dan tidak dapat ditoleransi oleh penguji (penguji secara naluriah menghindari hidung).

Dari tabel diatas dapat terlihat hasil intervensi inovasi sebelum dan sesudah dilakukan oral hygiene menggunakan larutan chlorixidine 0.1% selam 3 hari. Dari hari pertama pre intervensi (Kategori 1 : bau dapat dideteksi), post intervensi (kategori 0 : Tidak ada bau). Hari kedua pre intervensi (kategori 0 : Tidak ada bau), post intervensi (kategori 0: tidak ada bau). Hari ketiga pre intervensi (kategori 0 : Tidak ada bau), post intervensi (kategori 0 : Tidak ada bau). Berdasarkan data dari uraian tersebut bahwa intervensi oral hygiene dengan larutan chlorixidine 0.1% dikatakan efektif karena selam 3 hari dilakukan intervensi pagi dan sore hari terdapat perubahan.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 5 Juni 2023 pada Ny. H peneliti mendapatkan masalah keperawatan yaitu penurunan kesadaran

Tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi oral hygiene pada pasien penurunan kesadaran dengan memlakukan oral hygiene menggunakan lartan chlorhexidine 01%, Tindakan ini harapannya nantinya dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri sebagai penanganan terapi nonfarmakologi mengatasi gangguan bu mulut.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan kemanjuran perawatan kebersihan mulut untuk pasien yang tidak sadar. (Firmansyah, 2023), menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil yang diperoleh dengan melakukan oral hygiene menggunakan larutan cholerhexidine gluconate 0,1% lebih efektif dan unggul dalam mencegah halitosis pada pasien tidak sadar di ICU. Pasien yang tidak sadar biasanya mengalami kesulitan menjaga kesehatan gigi dan mulut karena koordinasi motorik yang buruk, defisit kognitif, dan beberapa gejala lainnya.

Menjaga kebersihan mulut merupakan salah satu tindakan perawatan mandiri untuk meningkatkan kesehatan pasien dan mencegah infeksi. Oleh karena itu, perawatan mulut yang tepat dan efektif diperlukan untuk menjaga kelembaban mukosa mulut, mencegah bau mulut, dan mengurangi risiko infeksi mulut. Sebuah studi oleh (Ginjar, 2018) menyimpulkan bahwa perawatan mulut cair chlorixidine dua kali sehari secara teratur dapat menjaga bibir dan mukosa mulut tetap terhidrasi, mencegah bau mulut, dan mengurangi infeksi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan analisis kasus klien Ny H dengan penurunan kesadaran, yang terjadi atas dasar tujuan khusus penulisan:

1. Berdasarkan analisis kasus kelolaan pada klien dengan dignosa medis sepsis DM diruang ICU RSUD Taman Husada Bontang dimana didapatkan diagnosa keperawatan berupa, gangguan ventilasi spontan berhubungan dengan kelelahan otot pernafasan, perfusi perifer tidak efektif

berhubungan dengan hiperglikemia, ketidaksatbilan kadar glukosa darah berhubungan dengan disfungsi pankreas, gangguan Mobilitas fisik berhubungan dengan neuromuskuler, defisit perawatan diri berhubungan gangguan neuromuskuler, resiko infeksi berhubungan dengan prosedur invasif.

2. Menganalisis intervensi inovasi oral hygiene yang diterapkan secara kontinyu pada Ny.H di ruang ICU RSUD Taman Husada Bontang, diperoleh hasil bahwa pemberian oral hygienen dengan menggunakan chlorixidine 0.1% , hal ini terlihat setelah pemberian terapi inovasi selama 3 hari dimana chlorixidine 0.1% efektif dalam mencegah halitosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2023). Kondisi Halitosis pada Penderita Penyakit Amandel (Tosilitis). 2(1), 51–60.
- Aty, Y. M. V. B., & Blasius, G. (2021). Hubungan Ketepatan Perawat Melakukan Primary Survey dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Penurunan Kesadaran. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 32–42.
- Dulahu, W. Y., & Mohamad, N. A. (2020). Reorientasi Melalui Suara Keluarga Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien di Ruang ICU: Systematic Review. *Jambura Nursing Journal*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.37311/jnj.v2i2.9719>
- Etnomedisin, T., & Tanaman, P. (2022). Review on Ethnomedicinal and Potential Effect of Antibacterial Plants against Halitosis. 10(2), 644–665.
- Firmansyah, (2023). larutan chlorhexidine lebih efektif sebagai oral hygienedalam mencegah halitosis pada klien penurunan kesadaran. *junal og telenursing* 5(1)
- Huang, I. (2018). Case Report Patofisiologi dan Diagnosis Penurunan Kesadaran pada Penderita Diabetes Mellitus Patofisiologi dan Diagnosis. 5(2), 48–57.
- Julianti R, Sari NP, Yani S. Asuhan Keperawatan Perfusi Perifer Tidak Efektif Dengan Terapi Buerger Allen Exercise Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*. 2022 Oct 24;1(3):21-5
- Kitong, B., Mulyadi, N., & Malara, R. (2014). Pengaruh Tindakan Penghisapan Lendir Endotrakeal Tube (Ett) Terhadap Kadar Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 106772